

Miranda, Abd. Asis pata, Andi Nur Imran :
***Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap
Pendapaatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung
Kabupaten Maros)***

**PENGARUH PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PENDAPAATAN PETANI (Studi Kasus Di
Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)**

***The Effect of Rural Agribusiness Development Program (PUAP) on Farmers
Income (Case Study in Mangeloreng Village Bantimurung Subdistrict Maros
District)***

Miranda, Abd. Asis pata, Andi Nur Imran

miranda07061998@gmail.com, asis.pata64@gmail.com, andinurimran@umma.ac.id

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Peternakan dan kehutanan Universitas
Muslim Maros

ABSTRAK

Pendapatan petani padi lebih rendah karena masih banyak petani yang tidak memiliki alat pertanian serta harga bibit pupuk yang sangat tinggi membuat petani lebih banyak mengeluarkan pengualan serta biaya yang berkaitan dengan adanya PUAP dan setelah adanya PUA. Penelitian ini dilaksanakan di desa mangeloreng kecamatan bantimurungkabupaten maros di mana penelitian ini di laksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2022. Metode yang digunakan adalah metode *proportionate Stratified Radom Sampling*, dengan menggunakan jumlah populasi 170, diambil 15% yakni 26 orang petani.

Kata kunci: Usaha tani, PUAP, Pendapatan, Petani.

ABSTRACT

The income of rice farmers is lower because there are still many farmers who do not have agricultural equipment and the very high price of fertilizer seeds makes farmers spend more on sales and costs related to the existence of PUAP and after the PUAP Maros. where this research was carried out from January to march 2022 the method used was the Keywords: PUAP Farming Farmer,s income. proportionate stratified Radom Sampling Method. By using a population of 170, 15% was taken, namely 26 farmers.

Keywords: Farming business, PUAP, Income, Farmers.

PENDAHULUAN

Pendapatan petani sangat berpengaruh terhadap pengeluaran dengan adanya PUAP membantu petani dalam meningkatkan pendapatan dan pengeluaran petani semakin sedikit. Permasalahan mendasar di hadapi petani adalah kurangnya akses pada sumber permodalan, teknologi, serta organisasi pertanian yang masih lemah untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah menetapkan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) yang mulai dilaksanakan pada

Miranda, Abd. Asis pata, Andi Nur Imran :

Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)

tahun 2008 di mana tujuan program ini adalah untuk mempercepat tumbuh dan berkembangnya usaha agribisnis (Deptan, 2010).

Hasil maksimal dalam pemanfaatan dana PUAP merupakan tujuan utama dari ben- tuknya program tersebut yang mana hal dapat dilihat dari penyaluran tergolong efektif baik di lihat dari pihak penyaluran yaitu organisasi gapoktan maupun pihak penggunayaitu petani tingkat motivasi petani dalam mengembangkan usahanya setelah menerima bantuan teknologi dan dapat perbedaan terhadap pendapatan petani sebelumnya program PUAP dengan setelah ada program PUAP (M.P.Gea, 2011)

Kelompok tani diartikan sebagaikumpulan orang-orang tania atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria atau Wanita)maupun petani turunan (pemuda atau pem- udi)yang berkaitan secara informal dalam suatu wilayah kelompok atau dasar kesera- sian dan kebutuhan Bersama, kesamaan kepentingan,kesamaan kondisi lingkungan (Depertemen Pertanian, 2009)

Ilmu usaha tani biasa di artikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengelolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka mliki yang dikuasai baik-baik dan dikatakan efisien bila pemanfaatan dilakukan dengan benar dan menghasilkan pendapatan yang sesuai (Soekartawi, 2002:1)

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektifitas, dan kontinu dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usaha tani meningkat (Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti, 2007:158).

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini di laksanakan di desa mangeloreng kecamatan bantimurung kabu- paten maros penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan januari -maret 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah semua petani yaitu 170 petani yang berusaha tani padi di sawah di lokasi penelitian.Sampel dalam penelitian ini diambil 26 petani yaitu

Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Pendapaatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)

15% dari populasi petani .Sampel petani diambil menggunakan metode simple random sampling.Menurut Arikunto (2012) berpendapat bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang ,maka bisa di ambil 10%-15% atau 20%-25% dari jumlah populasi.

Jenis dan sumber data

a. jenis data

Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat langsung di ukur dan di hitung langsung di mana informasi atau penjelasan itu dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka, dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan beberapa jumlah petani,jumlah input yang di gunakan serta luas lahan di lokasi penelitian.

b. Sumber data

yang di maksud dengan sumber data adalah subyek atau asal data itu di peroleh dalam penelitian ini Adapun sumber daya yang di gunakan yaitu:

1. Sumber data Primer adalah data yang di kumpulkan langsung oleh peneliti melaui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang di teliti Adapun sumber data primer adalah petani yang di kumpulkan langsung di lapangan atau sawah
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti,dalam penelitian ni sumber data sekunder dari studi literatur yang di jadikan referensi terhadap penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, Menurut Widyoko (2014 46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak suatu gejala pada objek penelitian.
- b. Kusioner (angket) merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk di jawabnya. Kusioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efisien bila meneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
- c. Wawancara (interview), menurut Riyanto (2010:82) *interview* atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau

responden.

- d. dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Metode Analisis Data

Penyelesaian rumusan masalah dengan metode yaitu:

$$N=TR-TC$$

N =Pendapatan TR=Total Penerimaan

TC=Total Cost(Total Biaya)Dimana : TR=P.Q

P=Harga Q=Jumlah Produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan pendapatan

Pendapatan yang di dapatkan petani tergantung dari faktor-faktor produksi yang di gunakan untuk mendukung usahatani yang dilakukan sehingga memperoleh hasil produksi yang maksimal. Adapun besar kecilnya produksi yang dihasilkan petani juga tergantung pada keputusan-keputusan yang diambil dalam mengalokasikan sumber daya (input) yang di gunakan berdasarkan luas lahan (benih, pupuk, pestisida) dan tenaga kerja yang harus di korbakan petani selama proses produksi.

Penerimaan hasil produksi dengan harga mengalikan produksi yang diterimah oleh petani respondem dalam satu kali musim panen. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan produksi yang diperoleh petani maka penerimaan usaha satuan produksi yang di peroleh petani maka penerimaan semakin kecil selain itu penerimaan juga berdasarkan besarnya biaya produksi yang dikorbakan petani dalam mengelolah usaha taninya.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang mencakup biaya saprodi serta biaya tenaga kerja yang dipengaruhi langsung terhadap besar kecilnya produksi yang dihasilkan petani lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

Miranda, Abd. Asis pata, Andi Nur Imran :
***Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap
 Pendapaatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangaloreng Kecamatan Bantimurung
 Kabupaten Maros)***

Tabel 1. Rata-rata sarana dan prasarana yang di keluarkan petani sebelum adanya PUAP dan setelah adanya PUAP.

Uraian	Sebelum adanya PUAP	Setelah adanya PUAP
Benih	379,048	204,762
Pupuk	1,303,190	685,238
Pestisida	720,952	348,222
Total	2,024,539	1,238,222

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Tabel 1, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya sarana dan prasarana yang di keluarkan petani responden di Desa Mangaloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros terdiri atas biaya benih, pupuk, dan pestisida di mana menunjukkan biaya sebelum adanya PUAP 2.024.539 dan setelah adanya PUAP berubah menjadi 1,238,222.

Tabel 2. Rata-rata biaya tenaga kerja yang di keluarkan petani responden

Uraian	Sebelum adanya PUAP	Sesudah adanya PUAP
Mengolah tanah	832,593	408,889
Penanaman	735,769	466,667
Pemupukan	1,142,963	614,615
Panen	1,005,926	1,672,593
Transportasi	298,222	140,519
Pencabutan bibit	704,074	375,385
Total	4,719,547	3,678,668

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dalam mengelolah tanah membutuhkan alat traktor di karena Sebagian petani sudah mempunyai traktor dan Sebagian juga petanilh belum memiliki traktor sehingga harus menyewa traktor dari petani lain. Tetapi setelah bantuan dana berupa alat pertanian yaitu traktor sehingga petani tdk perlu menyewa traktor dengan harga yang terbilang mahal dengan harga Rp. 250.000 berbeda dengan traktor bantuan yang di berikan petani hanya perlu memberikan bahan bakar untuk traktor tersebut.

Pemupukan dilakukan sebanyak 2-3 kali dalam satu kali panen bisa dilakukan

Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)

petani sendiri ataupun menyewa tenaga kerja ini di pengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki petani semakin luas lahan yang di miliki semakin luas juga penggunaan tenaga kerja pemupukan semakin membesar.

Panen dan transportasi sangat erat kaitanya biasa petani menggunakan hewan peliharaan arau menyewa kendaraan untuk mengangkut hasil panen tersebut tapi adanya PUAP memijamkan alat untuk mengangkut hasil panen tidak perlu lagi menyewa.

Tabel 3. Jumlah biayah keseluruhan biaya variabel

Uraian	Sebelum adanya PUAP	Sesudah adanya PUAP
Biaya sarana dan prasarana	2,529,185	1,295,669
Biaya tenaga kerja	1,304,148	1,813,111
Total	3,833,333	3,108,780

Sumber:Data primer Diolah 2022

Pada tabel 3, hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan biaya variabel petani sebelum adanya PUAP dan sesudah adanya PUAP yaitu sebesar RP 3,833,333dan Rp.3,108,780

2. Biaya Tetap

Terdiri dari biaya sewa lahan,pajak,dan penyusutan alat yang tidak berpengaruh langsung terhadap besar kecilnya produksi yang di hasilkan petani untuk lebih jelas dapat di lihat dari tabel berikut.

Tabel 4.Rata-rata biaya tetap yang di keluarkan responden

Uraian	Sebelum adanya PUAP	Sesudah adanya PUAP
Pajak	492,593	492,593
Penyusustan alat	1,023,333	799,852
Total	1,515,926	1,292,445

Sumber:Data Primer Diolah 2022

Pada tabel 4, hasil penelitian menunjukan total biaya pajak dan penyusutan alat tabel menunjukkan total biaya tetap yang dikeluarkan petani sebelum adanya PUAP lebih besar mengeluarkan biaya penyusustan alat di bangdinkan setelah adanya PUAP karena setelah adanya PUAP petani banyak menerima bantuan dari pemerintah yang memudahkan petani dalam mengolah lahan pertanian.

Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)

Tabel 5. Total biaya yang di keluarkan petani responden

Uraian	Sebelum adanya PUAP	Sesudah adanya PUAP
Biaya variabel	3,389,778	1,980,074
Biaya Tetap	668,667	363,769
Total	4,058,445	2,343,843

Sumber:Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya yang di keluarkan secara menyeluruh petani sebelum adanya PUAP sebesar Rp.4,058,445 dan setelah adanya PUAP sebesar 2,343,843 di mana total biaya merupakan biaya yang terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Penerimaan

Penerimaan hasil dari yang diperoleh dari semua sumber usahatani yang umumnya meliputi nilai jual hasil maupun nilai produk yang di konsumsi petani dan keluarganya. Berikut rata-rata penerimaan yang di peroleh petani.

Tabel 6. Rata-rata penerimaan usahatani padi sawah berdasarkan status Lahan

No	Uraian	Sebelum adanya PUAP	Sesudah adanya PUAP
1	Produksi (Kg)	2,018	3,209
2	Harga (Rp)	4,200	4,200
3	Penerimaan	8,477,304	13,478,889

Sumber:Data primer diolah, 2022

Pada tabel 6, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata yang di produksi dari usaha tani sebelum adanya PUAP mengalami peningkatan dari produksi sebesar 2,018 mengalam peningkatan setelah adanya PUAP produksinya meningkat menjadi 3,209 dengan harga gabah/kg masih-masing 4,200 penerimaan yang di terimah sebelum adanya PUAP sebesar Rp.8,477,304 dan penerimaan setelah adanya PUAP sebesar Rp13,478,889.

Tabel 7. Rata-rata pendapatan usaha tani padi sawah

Uraian	Sebelum adanya PUAP	Sesudah adanya PUAP
Penerimaan (TR)	8,477,304	13,478,889
Total Biaya (TC)	4,058,445	2,343,843
Pendapatan (TR-TC)	4,418,859	11,135,046

Sumber:Data primer diolah 2022

Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)

Pada tabel 7, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan di peroleh dari hasil pengurangan penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) sehingga dapat kita simpulkan bahwa pendapatan total petani sebelum adanya PUAP sebesar Rp.4,418,859 setelah adanya PUAP sebesar Rp.11,135,046

Analisis Pendapatan

Pendapatan yaitu uang/hasil yang di terimah petani pada kegiatan usahatani yang dilakukan karena prestasi yang diusahakan dalam membudidayakan lahanya dalam dalam satu priode dapat dilahat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Analisis pendapatan petani padi sawah

No	Uraian	Sebelum adanya PUAP	Sesudah adanya PUAP
1	Produksi	2,018	3,209
2	Harga gabah	4,200	4,200
3	Penerimaan	8,477,304	13,478,889
4	Biaya saprodi	2,411,889	1,310,469
5	Biaya TK	4,719,547	3,670,668
6	Biaya tetap	1,515,926	1,292,445
7	Total Biaya	4,058,445	2,343,843
8	Pendapatan	8,477,304	13,478,889

Sumber:Data primer diolah 2022

Pada tabel 8, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang di peroleh petani sebelum adanya PUAP lebih kecil dari setelah adanya PUAP.Rata-rata pendapatan petani sebelum adanya PUAP sebesar Rp.8,477,30 sedangkan setelah adanya PUAP sebesar Rp.13,478,889 dengan selisih pendapatan Rp. 5,001,585. Dari tabel di atas dapat di simpulkan pendapatan petani meningkat karena adanya bantuan dari PUAP yang sangat membantu petani dalam bertani dan bantuan bibit unggul sehingga panen lebih bagus dan berkualitas dan sangat membantu bagi petani yang tidak memiliki traktor sehingga mengurangi biaya dalam mengarap sawah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penlitian ini dapat di kesimpulan bahwa pendapatan sebelum adanya PUAP sebesar 8,477,304 dan setelah adanya PUAP pendapatan petani sebesar 13,478,889 dari pendapatan petani dapat di ketahui selisih pendapatan petani sebanyak 5,001,585. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan

Miranda, Abd. Asis pata, Andi Nur Imran :

Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros)

petani meningkat setelah adanya PUAP.

Saran

Di harapkan peran pemerintah dan instansi yang terkait melalui petugas lapangan atau kelompok tani dalam menyalurkan bantuan untuk para petani serta melakukan pendampingan kepada para petani serta di harapkan kepada pengurus Gapoktan lebih teliti dalam melakukan kegiatan untuk pengembangan para petani dan di harapkan petani memanfaatkan bantuan program PUAP sebagai usaha agribisnis pedesaan sehingga tercapai tujuan pelaksanaan program PUAP.

DAFTAR PUSTAKA

Decky Wenno. 2010. *Analisis Pendapatan Petani Jagung Peserta Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan di Kabupaten Nabire*. Fakultas Per-tanian, Universitas Satya Wiyata Mandala. Nabire.

Departemen pertanian , 2009 . Petunjuk Teknis Verifikasi dan Penyaluran dana PUAP 2011, Jakarta . Departemen Pertanian RI.

Gea , M . P . 2011 *dampak pengembangan usaha agribisnis perdesaan PUAP terhadap pendapatan petani di kecamatan beringin kabupaten deliserdang* . <http://www.unsmut-fls.org>.

Ginting , H . Meneth , 2005 . *Pembangunan Masyarakat Desa* , Medan : USU Press Mariyah. *Pen garuh Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat Terhadap pendapatan.dan Efisiensi Usahatani Padi sawah di kabupaten Penejaman Pasar*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman. Samarinda.

Pane. A. A. 2014. *Sistem Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*: Universitas Bengkulu. 28 hal.

Rajaguguk , S . I . 2010 . partisipasi petani dalam program pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP dikecamatan beringin kabupaten deliserdang . <http://www.unsum-org.ac.id>.

Siregar, Sasmita, 2013, *Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani*.

Sugiyono , 2014 metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D alfabeta.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 1, CV. Alfabeta, Bandung.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Suratiyah, Ken., 2009 , Ilmu Usahatani , Penebar Swadaya : Jakarta.

Miranda, Abd. Asis pata, Andi Nur Imran :
***Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) terhadap
Pendapaatan Petani (Studi Kasus di Desa Mangeloreng Kecamatan Bantimurung
Kabupaten Maros)***

Syahyuti, 2007. Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Perdesaan , Jurnal Analisi Kebijakan Pertanian.

Usmam dan Akbar , 2008 . Pengantar statistik , Jakarta : Bumi aksara.

Walpode , R .E . 1995 . Pengantar Statistik Edisi ke – 3 Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Wibisono , D . B 2011 . sikap petani terhadap pengembangan usaha agribisnis pedesaan PUAP dikota salatiga . [http://www.fspn-unserbev .ac.id](http://www.fspn-unserbev.ac.id).